

**KATEGORI**

Pertanian

**SUB KATEGORI**

Perkebunan

**NAMA INDIKATOR**

Nilai Produksi Lada

**TAHUN**

2018

**KONSEP**

- Nilai Produksi Lada adalah nilai dari tanaman yang dihasilkan dari produksi perkebunan lada yang biasanya merupakan hasil perkalian dari banyaknya produksi dengan harga per unit produksi tanaman tersebut.
- Nilai produksi adalah perkiraan nilai di tingkat petani. Apabila petani menjual hasil pertaniannya di pasar maka nilai penjualan harus dikurangi dengan ongkos membawa ke pasar (pemasaran).
- Lada, disebut juga Merica atau Sahang, yang mempunyai nama Latin Piper Albi Linn adalah sebuah tanaman yang kaya akan kandungan kimia seperti minyak lada, minyak lemak, juga pati. Lada bersifat sedikit pahit, pedas, hangat, dan antipiretik. Pada umumnya orang-orang hanya mengenal lada putih dan lada hitam yang mana sering dimanfaatkan sebagai bumbu dapur. Tanaman ini merupakan salah satu komoditas perdagangan dunia dan lebih dari 80% hasil lada Indonesia diekspor ke negara luar. Selain itu, lada mempunyai sebutan The King of Spice (Raja Rempah-Rempah) yang mana kebutuhan lada di dunia tahun 2000 mencapai 280.000 ton. Lada adalah salah satu tanaman yang berkembang biak dengan biji, namun banyak para petani lebih memilih melakukan penyetekkan untuk mengembangkannya. Mereka memotong batangnya kira-kira dengan panjang 0,25-0,5 meter..

**RUJUKAN**

-

**RUMUS**

Nilai Produksi Lada = Jumlah Produksi Lada x Harga Per Unit Produksi Lada

**WALI DATA**

Dinas Pertanian

**UKURAN**

Rupiah

**UNIT**

0

**KEGUNAAN**

Untuk mengetahui nilai produksi lada di suatu daerah tertentu.

**INTERPRETASI**

Nilai produksi lada menunjukkan nilai dari tanaman yang dihasilkan dari produksi tanaman perkebunan lada yang biasanya merupakan hasil perkalian dari banyaknya produksi dengan harga per unit produksi tanaman tersebut. Nilai produksi yang tinggi menunjukkan keberhasilan produksi tanaman lada yang dapat mendukung perekonomian nasional serta meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

## **KETERANGAN**

-

## **SUMBER**

Survei Komoditas Strategis Perkebunan

## **METODOLOGI**

- Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman kelapa, cengkeh, dan kapuk, datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat juga diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.
- Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mendapatkan data jumlah luas lahan, produksi primer maupun produk olahan. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).
- Nilai produksi dihitung dari jumlah produksi dikalikan dengan harga per unit produksi.

## **KEDALAMAN DATA**

Nasional, Provinsi, Kabupaten

## **PERIODE**

Tahunan

## **LAG DATA**

H+1

## **KEWENANGAN**

BPS

## **DOKUMEN**

SIPD

